

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kebijakan Pembangunan Taman Bahari Majapahit (TBM) Secara sosial yaitu masyarakat setempat sangat haus akan hiburan dan tempat rekreasi baru serta tempat untuk menikmati waktu di sore hari. Kehadiran TBM memberikan alternatif baru bagi warga sekitar Taman Bahari Majapahit (TBM) sendiri maupun dari luar kota untuk menikmati waktu luang bersama keluarga dan teman-teman, dengan pembangunan tersebut maka banyak masyarakat yang bertemu untuk melakukan interaksi sosial . Hal tersebut tentunya mengubah perilaku serta tindakan masyarakat desa Blooto yang sebelumnya hanya lewat saja di jembatan rejoto sebagai jalan pintas, akan tetapi sekarang mereka mengunjungi tempat tersebut untuk menikmati fasilitas yang ada.

Sedangkan, secara ekonomi ini sangat berdampak karena sejak adanya kebijakan Pembangunan Taman Bahari Majapahit di sepanjang jalan dari arah Kelurahan Blooto dan di area Taman Bahari Majapahit itu sendiri terdapat masyarakat atau para pelaku usaha yang menjual berbagai makanan seperti nasi kuning, *mochi*, cireng, sempol dll, serta berbagai minuman. Hal ini merupakan dampak positif adanya kebijakan tersebut, dengan berjualan di area tersebut dapat mempengaruhi kelangsungan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat desa Blooto.

Dampak yang disadari pada pembangunan Taman Bahari Majapahit (TBM) yaitu, Perubahan fisik yang terlihat adalah meliputi beberapa pembangunan infrastruktur. Dilihat dari perubahan fisik tersebut akhirnya mempengaruhi sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan dampak disadari yaitu, Perubahan alam dan fisik terlihat dari perubahan area sekitar jembatan rejoto yang dulunya hanya sebuah jembatan yang menghubungkan 2 kelurahan yaitu Kelurahan Pulorejo dan Kelurahan Blooto, sekarang sudah terdapat wisata yaitu Taman Bahari Majapahit (TBM). Hilangkan lahan-lahan yang dulunya dipenuhi oleh pepohonan rindang dan sawah yang subur kini harus digantikan oleh bangunan-bangunan baru yang sudah

direncanakan. Perubahan ini tidak hanya mengurangi jumlah ruang terbuka hijau yang penting bagi ekosistem lokal, tetapi juga menghilangkan pemandangan alami yang menjadi ciri khas daerah tersebut.

## **5.2 Saran**

Dalam penelitian ini masih banyak hal menarik dan bermanfaat untuk diulas, akan tetapi dalam penelitian ini pada saat proses pengumpulan data terkendala beberapa hal, yaitu beberapa narasumber yang terkendala sehingga tidak dapat ditemui dan pada penelitian ini terbatas pada peran Kelurahan Blooto. Selain itu, para pelaku usaha juga seharusnya lebih baik membuat paguyuban untuk mengatur kegiatan jual-mengjual di Taman Bahari Majapahit (TBM) untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Pembentukan paguyuban ini penting guna meminimalisir terjadinya kemacetan karena tidak adanya pengelolaan tempat parkir yang baik serta perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sekitar jalan dan dibawah yang terdapat kebun-kebun warga. Dengan membuat paguyuban tersebut para pelaku usaha tersebut kejadian tersebut dapat meminimalisir kejadian tersebut dan juga dapat lebih terorganisir. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan banyaknya pengunjung yang datang.